

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS
DI SMP AISYIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**



Oleh:

MUSYARRAFAH

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11111 16

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS
DI SMP AISYIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun dan Diajukan Oleh:

MUSYARRAFAH

Nomor Stambuk: 10561 11111 16

Kepada

18/03/2021

1 cap
Smb. Alumni

P10037/ADM/210
MUS

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA e'
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan
Gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten
Gowa
Nama Mahasiswa : Musyarrafah
Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11111 16
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhlis Madani, M.Si



Nasrul Haq, S.Sos., MPA

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727


Nasrul Haq, S.Sos., MPA
NBM: 1067463

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0158/FSP/A.4-II/II/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2021.

TIM PENILAI





Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si
NBM: 1084366

PENGUJI:

1. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si ()
2. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si ()
3. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si ()
4. Dr. Abdi, M.Pd ()

HALAMAN PERNYATAAN

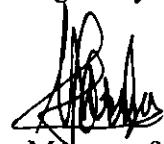
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Musyarrafah
Nomor Induk Mahasiswa : 10561 1111 16
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Februari 2021

Yang Menyatakan,



Musyarrafah

ABSTRAK

Musyarrifah, Muhlis Madani dan Nasrul Haq. Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan Gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Program pendidikan gratis ialah membebaskan segala biaya pendidikan untuk peserta didik ataupun orang tua peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar serta kegiatan pembangunan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pendidikan gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berupa data yang dikumpulkan dari lapangan secara objektif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi langsung di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas pelaksanaan program pendidikan gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa sebagian sudah tercapai, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan karena belum maksimal dalam penanganannya. Hal tersebut dilihat dari beberapa indikator efektivitas program yang meliputi : (1) Ketepatan sasaran program yang mana ditujukan pada siswa dan orang tua siswa telah tepat sasaran (2) Sosialisasi program kepada siswa disekolah, orangtua siswa, maupun masyarakat mengenai program pendidikan gratis selama ini telah berjalan cukup efektif (3) Pencapaian tujuan program belum tercapai sebagaimana mestinya sebab masih ada beberapa laporan pelanggaran yang diterima oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa (4) Pemantauan program yang mana ada beberapa hal yang harus dibenahi sebab belum cukup efektif dalam pemantauannya selama program ini dijalankan.

Kata kunci: efektivitas, pelaksanaan, pendidikan gratis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji serta rasa syukur penulis panjatkan yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT, yang mana atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Efektifitas Pelaksanaan Program Pendidikan Gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa*”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendampingi upaya-upaya penulis selama ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada yang tercinta terkhusus dan teristimewa untuk kedua Orang tua Penulis, **Ayahanda Almarhum Dr. H. M Zaki Ali** serta **Ibunda Hj. Zainab** yang selalu memberikan kepercayaan, kekuatan, motivasi, dukungan serta doa untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar atas kebijaksanaan dan bantuan fasilitas yang diberikan selama ini.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Dr. H. Muhlis Madani, M.Si** selaku pembimbing 1 dan Bapak **Nasrul Haq, S.Sos., MPA** selaku pembimbing 2 sekaligus Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar atas waktu luangnya yang telah diberikan disela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan maupun pengantaran di mulai dari perumusan judul, penyusunan proposal, hingga terselesaikannya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Teori dan Konsep Efektifitas	11
C. Konsep Pelaksanaan Program	19
D. Konsep Pendidikan Gratis	22
E. Kerangka Pikir	29
F. Fokus Penelitian	30
G. Definisi Fokus Penelitian	30
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis dan Tipe Penelitian	34
C. Jenis Data	34
D. Informan	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V. PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian	36
Tabel 4.1 Anggaran Pendidikan Gratis Tingkat SMP	54
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Penerima Program SMP Aisyiyah Sungguminasa ...	62
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Penerima Program SMP Aisyiyah Sungguminasa ...	62
Tabel 4.4 Identifikasi Sarana dan Prasarana di SMP Aisyiyah Sungguminasa	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Gowa.....	43



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha secara sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pada dasarnya, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia baik secara fisik maupun secara intelektual, sehingga dapat mengembangkan diri maupun lingkungannya dalam rangka pembangunan Nasional (Fuad, 2005).

Pembangunan pendidikan menjadi bagian penting dari upaya menyeluruh dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat serta martabat suatu bangsa. Keberhasilan dalam membangun pendidikan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan. Dalam konteks tersebut, pembangunan pendidikan mencakup berbagai dimensi yang sangat luas yang mana meliputi dimensi sosial, ekonomi, budaya, maupun politik (Hasbullah, 2008) Awalnya pendidikan menjadi kewenangan pemerintah pusat saja, namun dengan adanya UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menandakan bahwa daerah memiliki kewenangan yang luas untuk melakukan otonomi daerah. Hal tersebut seakan

menjadi lampu hijau bagi Pemerintah Daerah yang mana pemerintah daerah kemudian memiliki kewenangan dalam upaya pengelolaan pendidikan.

Banyaknya upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan dalam pengimplementasinya di lapangan. Kegagalan demi kegagalan antara lain disebabkan oleh beberapa hal diantaranya manajemen yang kurang tepat, penanganan masalah oleh bukan ahlinya, serta penempatan tenaga pendidikan tidak sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga tujuan pendidikan nasional yang mana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pada semua jenis dan jenjang pendidikan belum dapat diwujudkan dengan baik (Ana, 2019). Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Salah satu penyebab rendahnya partisipasi pendidikan dari masyarakat adalah tingginya biaya pendidikan sehingga menyebabkan menurunnya kemampuan masyarakat dalam membayar uang sekolah, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Hal ini yang berakibat pada meningkatnya angka putus sekolah, bolos dikalangan siswa, serta menurunnya motivasi belajar siswa yang berada di sekolah. Banyak sekali anak usia sekolah yang malah memilih untuk membantu orang tuanya mencari nafkah (Musyaffa, 2017). Hal tersebut membuat banyak anak tidak tertarik untuk sekolah dan melanjutkan sekolah sebab terbatasnya bantuan pemerintah terutama untuk mereka dari kalangan tidak mampu. Padahal dalam undang-undang telah diamanatkan agar

pendidikan gratis Kabupaten gowa ini mencakup sekolah Negeri maupun swasta (Peraturan Daerah Kabupaten Gowa, 2008).

Konsekuensi dari hal yang serba gratis ini, Pemkab Gowa juga menyiapkan anggaran yang tidak sedikit. Anggaran yang disediakan untuk program pendidikan gratis ini diatas 10 Miliar yang mana sudah termasuk kebutuhan siswa maupun proses belajar mengajar lainnya (Ana, 2019).

SMP Aisyiyah Sungguminasa merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Gowa yang melaksanakan program pendidikan gratis. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah yang lokasinya strategis sebab masih berada diwilayah dalam kota yang seharusnya memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sebagai pendukung dalam pelaksanaan program pendidikan gratis. Hal yang sangat disayangkan adalah bahwa seperti yang diketahui, program pendidikan gratis di Kabupaten Gowa mendanai biaya langsung dan tidak langsung yang mana ada 14 poin pungutan yang dibiayai (sesuai perda Gowa No. 4 Tahun 2008). Namun pada kenyataannya di SMP Aisyiyah Sungguminasa masih ada beberapa laporan mengenai pembiayaan tidak terduga yang seharusnya tidak dibebankan dan dibayar oleh siswa dan orangtua siswa. Hal yang lebih mengejutkan, laporan tersebut tidak dianggap sebagai suatu pelanggaran yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah program pendidikan gratis yang telah berjalan selama ini efektif dalam pelaksanaannya serta apakah program tersebut mampu meningkatkan minat masyarakat Kabupaten Gowa

untuk tetap bersekolah terutama di SMP Aisyiyah Sungguminasa yang merupakan salah satu sekolah swasta yang juga termasuk sekolah penerima bantuan pendidikan gratis ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan Gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program pendidikan gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana sosialisasi pelaksanaan program pendidikan gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana pencapaian tujuan dalam pelaksanaan program pendidikan gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa?
4. Bagaimana proses pemantauan dalam pelaksanaan program pendidikan gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2. Secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi :

- a. Pemerintah, memberikan sumbangan bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Pendidikan, sekolah dan instansi terkait untuk perbaikan program pendidikan gratis yang telah dijalankan.
- b. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkhusus para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya.
- c. Peneliti, memberi kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu maupun teori yang dipelajari selama ini. Selain itu penulis juga diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan penelitian ini, peneliti menemukan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah diteliti, yaitu sebagai berikut :

Alamsyah, A (2013) dengan judul penelitian “Analisis Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Gratis Di Desa Bontotanga Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.” Penelitian ini berfokus meneliti beberapa teori ilmiah yang mana meliputi teori kekuasaan kemudian teori birokrasi, serta teori kebijakan dengan menilai keberhasilan dari implementasi kebijakan tersebut menggunakan beberapa indikator (menurut pendapat Edward III) yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, serta struktur birokrasi.

Andriani, N dan Sujianto (2014) dengan judul penelitian “Implementasi Penyelenggaraan Pendidikan Gratis.” Penelitian ini berdasarkan pada peraturan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan yang mana didalam penelitian berfokus pada asas-asas pendidikan gratis yakni : transparansi, akuntabilitas, team work, cermat dan akurat, terstruktur dan berjenjang, kendali biaya dan kendali mutu, serta demokratis.

Mahyuddin (2016) dengan judul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.” Penelitian ini berfokus pada kebijakan pendidikan gratis dalam meningkatkan mutu pendidikan

melalui beberapa indikator yaitu hambatan dalam proses pelaksanaan program dari segi perencanaan, penerapan serta pengevaluasian program serta faktor pendukung bagi pelaksanaan pendidikan gratis.

Yuliana, R (2015) dengan judul penelitian “Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Gratis Pada Jenjang Sekolah Menengah di Kabupaten Sukoharjo.” Dimana dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pelaksanaan pendidikan gratis yang mana didukung oleh empat faktor (menurut pendapat Edward III) seperti sumber daya manusia, sistem komunikasi yang terjalin antara satu pihak dengan yang pihak lain, adanya disposisi atau komitmen yang tinggi terhadap kebijakan pendidikan gratis, serta struktur organisasi instansi yang terkait dengan kebijakan pendidikan gratis di Kabupaten Sukoharjo.

Qayyum, L. O (2012) dengan judul penelitian “Efektivitas Program Pendidikan Gratis di SMPN 3 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.” Penelitian berfokus pada pada penyusunan tujuan strategi, pencarian serta pemanfaatan sumber daya, lingkungan kerja, proses komunikasi serta kepemimpinan dan pengambilan keputusan.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang relevan (terdahulu) ialah peneliti menggunakan teori yang berbeda yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yang dikemukakan oleh (Subagyo, 2001) dalam bukunya Manajemen Operasi. Di mana peneliti ingin mengetahui indikator efektivitas pelaksanaan program

ataupun tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Apabila hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Sedangkan Bungkaes dalam (Gibson, JL and Ivancevich, 2010) berpendapat bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output maupun tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran bagaimana serta seberapa jauh tingkat output, kebijakan, maupun prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya efektivitas ialah tingkat pencapaian tujuan ataupun sasaran organisasional sesuai yang telah ditetapkan. Efektivitas mencakup seberapa baik pekerjaan yang dilakukan serta sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang telah diharapkan. Ini dapat diartikan apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan maka dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga serta lain sebagainya.

Efektivitas memiliki tiga tingkatan sebagaimana yang didasarkan oleh David J. L. I dan Donnely dalam (Gibson, JL and Ivancevich, 2010) antara lain:

1. Efektivitas Individu

Efektivitas Individu merupakan jenis yang didasarkan pada pandangan dari segi individu yang mana menekankan pada hasil karya karyawan ataupun anggota dari organisasi.

keberhasilan organisasi untuk memperoleh berbagai sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

- b. Pendekatan proses (*proses approach*), yaitu untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari segala kegiatan orises internal ataupun mekanisme organisasi.
- c. Pendekatan sasaran (*goals approach*), yaitu dimana pusat perhatian terletak pada output, yang mana mengukur keberhasilan untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana. Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan. Dikatakan bahwa masyarakat merupakan aktor penting dalam suatu proses penentu suatu kebijakan atau program pembangunan. Peran serta publik tidak hanya diartikan sebagai paya sadar untuk melibatkan masyarakat kedalam konteks proses penentu kebijakan publik.

Berdasarkan dari tiga pendekatan tersebut dapat dikemukakan bahwa efektivitas adalah suatu konsep yang mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai sasarannya. Juga untuk mengetahui ketercapaian tujuan dalam suatu program dibutuhkan ukuran efektifitas untuk mengukur keberhasilan sebuah program tersebut.

konsensus maupun komunikasi dengan segala macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

- c. Adaptasi, yaitu kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakannya tolak ukur proses pengadaan serta pengisian tenaga kerja.

Sementara (Siagian, 2001) mengemukakan ukuran untuk mencapai tujuan yang efektif ada beberapa kriteria, yaitu :

- a. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap
- d. Perencanaan yang matang
- e. Penyusunan program yang tepat
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Pendapat lain, menurut (Subagyo, 2001) menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas adalah sebagai berikut :

- a. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana ketepatan suatu program yang sudah ditentukan sebelumnya. Ketepatan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentu sasaran yang tepat baik ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya

sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaiknya, apabila sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat maka nantinya akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

- b. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Dalam artian memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal serta memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan maupun meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut.
- c. Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian tujuan yakni keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh sebab itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin maka diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.
- d. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pengawasan meliputi berbagai tindakan mengecek

maupun membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Apabila hasil yang dicapai menyimpang dari standar yang berlaku maka perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya.

Berdasarkan beberapa pengukuran efektivitas di atas, peneliti menggunakan indikator-indikator untuk mengukur efektivitas menurut (Subagyo, 2001) karena peneliti ingin mengetahui indikator efektivitas dalam pelaksanaan program pendidikan gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa melalui ketetapan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

(Hasibuan, Malayu SP and Hasibuan, 2016) dalam bukunya manajemen sumber daya manusia mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program, antara lain :

- a. Kualitas Aparatur, yaitu kualitas sumber daya manusia yang mana pada dasarnya merupakan tingkat pengetahuan, kemampuan serta kemauan yang terdapat pada sumber daya manusia.
- b. Kopetensi Administator, yaitu kemampuan kapasitas individu dalam melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.
- c. Sarana prasarana, yaitu suatu penunjang ataupun peralatan kerja dalam hal ini termasuk dalam pengertian sarana prasarana adalah bagian penting serta ikut menentukan terselenggaranya aktivitas. Faktor sarana serta prasarana di artikan sebagai peralatan penting

dalam penyelenggaraan aktivitas pemerintah, dalam hal ini sarana digunakan untuk mempermudah serta memperlancar gerak dan aktivitas pemerintah.

- d. Pengawasan, yaitu salah satu diantara fungsi manajemen merupakan proses kegiatan pemimpin dalam memastikan maupun menjamin bahwa tujuan serta tugas dalam sebuah lembaga akan terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijakan, rencana, serta intruksi dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

C. Konsep Pelaksanaan Program

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan ataupun melakukan suatu kegiatan (KBBI). Pelaksanaan dapat juga diartikan sebagai penerapan.

Pelaksanaan ialah aktifitas ataupun usaha-usaha yang dilakukan dalam melaksanakan semua rencana beserta kebijaksanaan yang telah dirumuskan ataupun ditetapkan dengan dilengkapi berbagai kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa saja yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai maupun bagaimana cara yang harus dalam pelaksanaannya, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program ataupun kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri dari berbagai pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan adalah guna mencapai sasaran dari berbagai program yang ditetapkan semula (Syukur, 1987).

(Siagian, 2003) mengatakan bahwa program ialah rumusan yang dapat membuat gambaran pekerjaan yang akan dilakukan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya.

Perumusan program kerja adalah perincian daripada suatu rencana. Dalam hubungannya dengan pembangunan nasional program kerja berwujud berbagai macam bentuk serta kegiatan. Seringkali suatu program mencakup beberapa kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama, ataupun sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang mana semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan dan berurutan (Muhaimin dkk, 2009).

Jones dalam (Lubis, Hari and Huseini, 2009) mengemukakan program merupakan suatu cara yang disahkan dalam mencapai tujuan, maupun beberapa karakteristik tertentu yang mana dapat membantu seseorang dalam mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu sebagai berikut :

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya dalam melaksanakan ataupun sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, kadangkala program juga diidentifikasi melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri, yang mana bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Suatu program yang baik menurut (Tjokroamidjojo, 2000) harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tujuan yang dirumuskan secara jelas.
2. Penentuan peralatan yang terbaik dalam mencapai tujuan tersebut.
3. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten serta proyek yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan program seefektif mungkin.
4. Pengukuran dengan ongkos-ongkos yang diperkirakan maupun keuntungan-keuntungan yang diharapkan mampu dihasilkan program tersebut
5. Hubungan dalam kegiatan lain usaha pembangunan serta program pembangunan lainnya.
6. Berbagai upaya dalam bidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, maupun lainnya untuk melaksanakan program tersebut. Dengan demikian, dalam menentukan suatu program harus mampu dirumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat mencapai tujuan melalui partisipasi dari kalangan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa program ialah serangkaian tindakan maupun aktivitas untuk dapat melaksanakan sesuai dengan target rencana yang telah ditetapkan.

Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung dengan kebijaksanaan,

prosedur, dan sumber daya dimaksudkan untuk membawa suatu hasil guna mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan.

D. Konsep Pelaksanaan Program

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi proses dan dinamika kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara di tengah-tengah pluralitas. Menurut John Dewey dalam (Hasbullah, 2008) Pendidikan ialah suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual serta emosional kearah alam maupun sesama manusia.

Sedangkan (Mudyahardjo, 2016) mendefinisikan pendidikan sebagai suatu kegiatan bimbingan, latihan ataupun pengajaran yang berlangsung seumur hidup dalam mempersiapkan peserta didik memainkan peranannya yang tepat serta konstruktif untuk berbagai lingkungan hidupnya dimasa yang akan datang. Menurut (Azyumardi, 2002) pendidikan merupakan suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan para generasi mudanya dalam menjalankan kehidupan serta untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Menurut (Imam, 2002) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia yang disengaja untuk memimpin angkatan muda mencapai kedewasaan, meningkatkan taraf kesejahteraan, berada dalam suatu

lingkungan kebudayaan serta karenanya tidak dapat terlepas dari persoalan-persoalan eksistensi diatas tersebut.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar atau terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian ataupun ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh peserta didik secara sadar atau terencana untuk memperbaiki, meningkatkan, mengubah pengetahuan, keterampilan serta sikap serta tata laku dalam usaha mengembangkan potensi didiknya agar dapat tercapai tingkat kedewasaan yakni dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta mampu mempersiapkan dirinya untuk menjalankan kehidupan di masa mendatang serta meningkatkan taraf kesejahteraannya dalam mencapai tujuan pendidikan ataupun memenuhi tujuan hidup secara efektif serta efisien.

Proses menunjukkan adanya aktifitas dalam bentuk tindakan aktif, oleh karena itu pendidikan ialah suatu perbuatan ataupun tindakan sadar agar terjadi perubahan sikap serta tata laku yang diharapkan yakni pemanusiaan manusia yang cerdas, mandiri, berdisiplin, terampil serta berakhlak mulia.

Pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga jenjang menurut tingkatannya, dimana didalam setiap jenjang mempunyai tujuan yang hendak dicapai (Noviana, 2014). Ketiga jenjang pendidikan tersebut adalah :

- a. Pendidikan dasar, menekankan pada penguasaan kemampuan umum yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat serta bernegara. Materi pendidikan dasar mengutamakan pembekaan keampuan yang fungsional untuk kehidupan dalam berbagai bidang sosial, ekonomi, budaya, dengan berbasis pada nilai-nilai moral.
- b. Pendidikan menengah, pendidikan menengah dibedakan menjadi pendidikan menengah umum serta pendidikan menengah kejuruan. Tujuan utama pendidikan menengah umum ialah melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara tujuan utama pendidikan menengah kejuruan ialah mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja.
- c. Pendidikan Tinggi, pendidikan tinggi menekankan pada peningkatan mutu serta relevansi, baik untuk program-program yang bersifat akademik ataupun keahlian (profesional).

Gelombang *globalisasi* membawa masalah-masalah baru dalam proses pendidikan antara lain di satu pihak pemerintah menganggap pendidikan sebagai salah satu tulang punggung utama dari perkembangan masyarakat, di lain pihak campur tangan pemerintah terhadap pendidikan nasional semakin berkurang. Berbagai kebijakan pendidikan yang bernuansa internasional mulai lahir seperti sekolah-sekolah internasional, sekolah-

Pengertian pendidikan gratis antara pemerintah maupun masyarakat harus sama. Selama ini, ada beberapa pemahaman yang berbeda antara kedua belah pihak. Disisi lain, masyarakat juga tidak bisa disalahkan karena mempertanyakan ataupun menuntut kebijakan tersebut, sebab mengingat bahwa masalah ini tidak sepenuhnya tertangkap utuh, baik dari pihak sekolah maupun dari orang tua siswa. Kontroversi pun masih terus berkembang meski berbagai sosialisasi terus dilakukan mengenai kebijakan yang baru-baru ini telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, mengenai pembebasan biaya sekolah di tingkat SD dan SMP baik negeri maupun swasta. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan program kerja pemerintah yang selalu saja menjadi PR dari tahun ketahun, Selain dari itu hal ini juga dalam rangka meningkatkan SDM yang berkualitas serta mampu berkompetisi dalam kancah nasional dan internasional (Ema, 2010).

Pemerintah tidak serta merta asal dalam menetapkan kebijakan tersebut sebab tentu saja pemerintah mengambil keputusan tersebut dengan penuh pertimbangan serta pemikiran yang cukup matang demi mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia yang telah tercantum dalam UUD 1945 yang berbunyi, “Melindungi segenap bangsa Indonesia serta seluruh tumpah darah Indonesia juga memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia”.

Cita-cita tersebut dapat terwujud apabila pemerintah maupun seluruh masyarakat mampu bekerjasama demi mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia. Pada dasarnya, program pendidikan gratis pada jenjang pendidikan dasar yang digulirkan oleh pemerintah pusat maupun provinsi disambut suka cita oleh masyarakat. Pelayanan pendidikan tanpa dipungut biaya, memang sesuatu yang telah lama diimpikan sebelumnya.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) sebenarnya telah mengamanatkan masyarakat yang tidak ataupun kurang mampu digratiskan dan tidak dikenakan pungutan biaya hingga mencapai usia wajib belajar 9 tahun. Namun program ini justru menjadi perdebatan di tengah-tengah masyarakat setelah terjadi beda persepsi antara orangtua siswa serta lembaga penyelenggara pendidikan. Pada satu sisi, masyarakat memahami pendidikan gratis yang selama ini digulirkan berarti membebaskan segala macam komponen biaya pendidikan paling mendasar dari masyarakat (Orang tua siswa). Padahal, ada beberapa komponen biaya pendidikan tertentu yang bisa disumbangkan oleh masyarakat (orang tua siswa) dengan mekanisme tertentu (Ema, 2010).

Secara garis besar, seyogyanya biaya pendidikan di setiap sekolah dasar negeri, baik tingkat SD ataupun SMP adalah gratis.

Pemerintah Kabupaten Gowa sendiri dalam hal ini semenjak kepemimpinan Bupati, Ichsan Yasin Limpo yang kemudian menetapkan kebijakan program pendidikan gratis di Kabupaten Gowa dimana program

tersebut dianggap sangat berhasil dilaksanakan serta menjadikan Kabupaten Gowa sebagai pelopor program pendidikan gratis terutama di Wilayah Sulawesi Selatan (Maharani, 2017).

Seperti yang telah ditetapkan di Perda No. 4 Tahun 2008 Tentang Pendidikan Gratis, yang mana pendidikan gratis ialah membebaskan segala biaya pendidikan bagi peserta didik/orang tua peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar serta kegiatan pembangunan sekolah. Pendidikan gratis berfungsi untuk memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada usia belajar agar mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu. Pendidikan gratis bertujuan untuk mengurangi beban masyarakat, peserta didik maupun orangtua peserta didik.

Sedikitnya ada sekitar 14 item pembiayaan di bidang pendidikan yang digratiskan. Semuanya sudah masuk dalam keputusan yang di-**PERDA**-kan.

Program pendidikan gratis ini kemudian dilanjutkan oleh Bupati Gowa, Adnan Purichta Ichsan SH MH. Dimana ada banyak peningkatan dan perkembangan kebijakan program pendidikan gratis, yang mana saat ini tidak hanya pendidikan formal di semua jenjang digratiskan, juga non formal, seperti paket A untuk derajat lulusan SD, dan paket B untuk sederajat SMP (Ana, 2019)

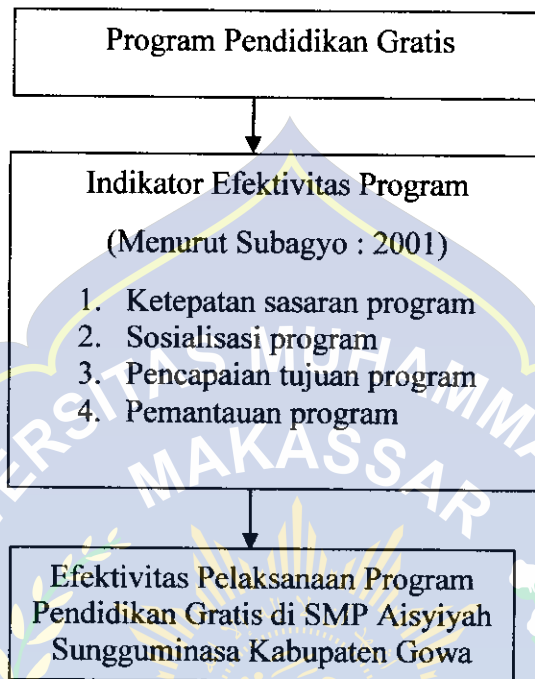
E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang masalah-masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian.

Pendidikan gratis di Kabupaten Gowa merupakan salah satu program pendidikan oleh pemerintah Gowa yang juga ialah program bantuan yang diberikan kepada masyarakat kabupaten Gowa dalam memudahkan serta meringankan beban masyarakat dalam hal ini orang tua siswa untuk segala macam biaya dan pembayaran sekolah.

Oleh sebab itu, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam melihat kesesuaian pelaksanaan program pendidikan gratis ini, maka penelitian ini akan mendeskripsikan serta membahas tentang efektivitas pelaksanaan program pendidikan gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa dengan menggunakan indikator-indikator teori indikator efektivitas program yang dikemukakan oleh (Subagyo, 2001) yaitu diantaranya : ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, serta pemantauan program.

Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian

F. Fokus Penelitian

Berdasarkan bagan kerangka pikir terkait dengan fokus dalam penelitian tentang efektivitas pelaksanaan program pendidikan gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, maka fokus penelitian meliputi beberapa indikator seperti ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, serta pemantauan program.

G. Definisi Fokus Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian maka yang menjadi definisi fokus dalam penelitian ini meliputi empat indikator yaitu sebagai berikut :

1. Program pendidikan gratis merupakan program yang mana membebaskan segala bentuk biaya pendidikan bagi peserta didik/orangtua peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar serta kegiatan pembangunan sekolah.
2. Ketepatan sasaran program yaitu dengan melihat sejauh mana penerima program pendidikan gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowadengan sasaran yang tepat dan telah ditentukan sebelumnya. Sasaran program yang dimaksud ialah siswa dan orang tua siswa.
3. Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program pendidikan gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa dalam melakukan sosialisasi program tersebut, sehingga informasi menyangkut program pendidikan gratis ini dapat tersampaikan kepada seluruh masyarakat. Yang mana peneliti menfokuskan pada bagaimana sosialisasi program pendidikan gratis ini di lingkungan sekolah serta masyarakat.
4. Pencapaian tujuan program yaitu untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program pendidikan gratis di dan SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Yang mana berfokus pada tujuan pendidikan di kabupaten Gowa selaras dengan tujuan pendidikan gratis yang telah dilaksanakan.

5. Pemantauan program yaitu pengawasan yang dilaksanakan dan dilakukan pada program pendidikan gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, yang mana dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada orang-orang yang mendapatkan layanan program pendidikan gratis ini. Dengan dilakukannya pemantauan program ini, juga untuk mengetahui pencapaian target, ketepatan sasaran, serta pencapaian tujuan program pendidikan gratis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih dua bulan yaitu dari tanggal 12 Agustus 2020 sampai dengan 12 Oktober 2020.

Adapun lokasi yang menjadi tempat peneliti pilih yaitu di Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa dan di SMP Aisyiyah Sungguminasa. Lokasi ini dipilih oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan di antaranya :

1. Peneliti memilih SMP Aisyiyah Sungguminasa karena saat melakukan observasi awal, peneliti melihat beberapa fasilitas sekolah yang masih minim dan bahkan sangat kurang, padahal dalam pelaksanaan program pendidikan gratis kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang diperhitungkan.
2. Peneliti memilih SMP Aisyiyah Sungguminasa karena temuan yang peneliti dapatkan dari observasi awal bahwa SMP Aisyiyah Sungguminasa mengalami keluhan mengenai pengajuan proposal sarana dan prasana yang selalu di ajukan di Dinas Pendidikan tapi selalu mendapatkan penanganan respon yang lama. Bahkan karena keadaan darurat yang mana mereka perlu menambah ruangan sekolah, pihak sekolah membangun satu ruangan kelas yang diperoleh dari dana swadaya.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif. (Sugiyono, 2010) bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menfokuskan makna dari pada generalisasi, serta teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan).

Tipe penelitian ini menggunakan tipe pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian yang di tunjuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Tipe penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait masalah yang akan diteliti, serta mampu menjelaskan data secara sistematis, dimaksudkan agar memberi gambaran secara jelas mengenai masalah yang diteliti ialah Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan Grtais di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

C. Jenis Data

Ada beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer yang digunakan oleh penulis merupakan data yang ditemukan melalui sumber informan yakni individu seperti hasil wawancara mendalam serta observasi lapangan. Data primer yang digunakan berupa wawancara mendalam dengan pihak dari Dinas

Pendidikan Kabupaten Gowa, Kepala Sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa serta siswa dan orang tua siswa yang bersekolah di tempat tersebut dengan menekankan empat indikator efektivitas program dengan cara menanyai dan mewawancarai secara langsung yang mana meliputi yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantaun program. Teknik observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melihat langsung apakah terjadi penyimpangan antara data yang telah ditemukan sebelumnya dengan data yang ditemukan langsung, seperti bagaimana pelaksanaan program pendidikan gratis yang berjalan selama ini, apa saja hal-hal yang menyangkut program pendidikan gratis yang mendukung terlaksananya program, apakah telah sesuai dengan ketetapan yang berlaku,. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai perilaku serta kejadian secara mendalam juga hal ini dilakukan agar tidak terjadi manipulasi data maupun kejadian yang diamati secara langsung oleh peneliti.

2. Data Sekunder yaitu data yang sudah tersedia di Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa dan SMP Aisyiyah Sungguminasa yaitu dokumen-dokumen yang di perlukan dalam penelitian ini dan sumber-sumber lainnya seperti buku, undang-undang, peraturan-peraturan pendukung program lainnya yang mendukung penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Informan yang di temui dalam penelitian ini harus terkait langsung dengan penelitian ini guna untuk memudahkan dalam mengumpulkan informasi mengenai hal-hal terkait pelaksanaan program pendidikan gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Informan penelitian yang dimaksud antara lain:

Tabel 3.1: Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan	Jumlah
1.	Drs. Mulyadi, M.Si	M	Kepala seksi Pendataan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	1
2.	Husain, S.Pd, MM	H	Kepala seksi Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	1
3.	Hj. St. Nurbaya, S.Pd	ST	Kepala Sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa	1
4.	Hj. Jasnawati S.Pd	HJ	Guru SMP Aisyiyah Sungguminasa	1
5.	Adytia Rangga	NA	Siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa	1
6..	Rifky Arif Saputra	RAS	Siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa	1
7.	Nabila Puspitasari	NP	Siswi SMP Aisyiyah Sungguminasa	1
8.	Nur Wati	NW	Orangtua Siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa	1
9.	Riska	R	Orangtua siswi SMP Aisyiyah Sungguminasa	1
10.	Mirnawati	MW	Orangtua Siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa	1
Total Informan				10

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2020)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, observasi dilakukan secara mendalam dimana dengan melakukan berbagai pengamatan objek penelitian secara langsung yaitu instansi Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa dan SMP Aisyiyah Sungguminasa. Selain itu juga dilakukan pengamatan mengenai hasil dari gejala-gejala ataupun gambaran yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini bertujuan agar peneliti mampu mendapatkan hasil analisis mengenai masalah kebijakan pendidikan gratis di kabupaten Gowa dimana dalam hal ini yang diteliti meliputi :

1. Wawancara

Wawancara peneliti lakukan dengan beberapa narasumber menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Sebelumnya peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian terlebih dahulu. Narasumber yang peneliti ambil dari dua lokasi yaitu di Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, narasumber terdiri dari Kepala seksi sarana dan prasarana pendidikan sekolah menengah pertama serta Kepala seksi pendataan pendidikan sekolah menengah pertama yang mana dalam hal ini bertanggungjawab menangani pelaksanaan dan pendataan program pendidikan gratis khusus sekolah menengah pertama.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan program pendidikan gratis di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dan orang tua siswa yang merupakan target

Dalam penelitian kualitatif, beberapa tahapan analisis data menurut Model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010) meliputi :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data).

Data yang diperoleh dari laporan yang jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti serta dengan rinci. Mereduksi data artinya merangkum, lalu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya. Kegiatan mereduksi data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu : perekapan hasil wawancara, pengamatan serta dokumentasi baik yang berhasil direkam melalui recorder ataupun catatan-catatan lapangan serta hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pada penelitian efektivitas program pendidikan gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa ini data yang diperoleh kemudian nantinya dipilih, diseleksi lalu difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan program pendidikan gratis ini yang nantinya akan dievaluasi (Sugiyono, 2010).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, ataupun sejenisnya. Data ditampilkan dalam bentuk uraian, tabel, gambar ataupun foto. Namun yang paling banyak digunakan di dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif ini ialah teks yang mana dapat menggambarkan bagaimana

Adapun Misi Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan layanan pendidikan yang merata dan terjangkau.
- b. Meningkatkan profesionalitas dan akuntabilitas.
- c. Menyediakan layanan kepemudaan yang merata.
- d. Menyediakan layanan cabang olahraga yang merata.
- e. Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi.

Adapun program-program yang menjadi program unggulan di Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa ialah sebagai berikut ini :

- 1) Pendidikan gratis
- 2) Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB)
- 3) Pembangunan manusia seperempat abad
- 4) Imtaq Indonesia
- 5) Gowa Kabupaten Pendidikan (GKP)

b. Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas pendidikan Kabupaten Gowa mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan dalam bidang pendidikan yang menjadi kewenangan Daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan Perda Gowa No.4 Tahun 2008, Dinas pendidikan Kabupaten Gowa menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang pendidikan.
- 2) Merumuskan dan melaksanakan visi dan misi dinas.

Adapun misi SMP Aisyiyah Sungguminasa yaitu sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik .
- 2) Meningkatkan mutu tamatan tanpa membedakan jenis kelamin.
- 3) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Meningkatkan disiplin.
- 5) Meningkatkan budi pekerti.
- 6) Meningkatkan mutu pelayanan.
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana.
- 8) Menjaln kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan terkait.

b. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi sekolah yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa tujuan yaitu :

- 1) Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai 7,0.
- 2) Meningkatnya presentase kelulusan yang diterima di Sekolah Negeri (SMA/SMK) sekurang-kurangnya 75% dari lulusan.
- 3) Menjuara berbagai kompetisi OSN, O2SN dan FL2N.
- 4) Terlaksananya program tadarus Al-Quran oleh siswa siswi
- 5) Terlaksananya program 9K (Kejujuran, Keimanan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, Kerindangan, dan Kekeluargaan).

- 6) Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (Sistem Administrasi Sekolah).
- 7) Tersedianya media pembelajaran standar yang diperlukan.
- 8) Terjalannya kerja sama antar warga sekolah dan lingkungan sekitar.

B. Hasil Penelitian

Efektivitas merupakan hubungan antara output maupun tujuan dalam artian efektivitas merupakan ukuran bagaimana serta seberapa jauh tingkat output, kebijakan, maupun prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam bentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung dengan kebijaksanaan, prosedur, serta sumber daya dimaksudkan untuk membawa suatu hasil guna mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas pelaksanaan program dalam hal ini mencakup bagaimana keberhasilan suatu program dalam pelaksanaannya.

Program Pendidikan Gratis di Kabupaten Gowa merupakan program pemerintah dimana dibebaskannya segala biaya pendidikan bagi peserta didik/orang tua peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar serta kegiatan pembangunan sekolah. Pendidikan gratis berfungsi untuk memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada usia belajar agar mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu. Program

itu, selain menargetkan siswa, program ini juga menargetkan orang tua siswa dalam memberikan keringanan pembayaran biaya sekolah kepada orangtua siswa”. (Hasil wawancara dengan Bapak M, 11 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa program pendidikan gratis di Kabupaten Gowa merupakan program yang mencakup seluruh masyarakat Kabupaten Gowa. Target utama dari program ini adalah siswa dan orang tua siswa.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Kepala sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa berikut ini :

“Soal pelaksanaan program pendidikan gratis sendiri di sini itu programnya sudah berjalan lumayan lama, pendidikan gratis ini ya seperti itu sangat membantu siswa maupun orang tua siswa dalam meringankan biaya sekolah. Di sekolah kami sendiri meskipun swasta tapi tetap ada juga siswa yang berasal dari kalangan tidak mampu dan kami disini tidak membebankan biaya apapun pada siswa kami bahkan untuk buku paket itu disediakan dan dibelikan oleh sekolah setiap semester”. (Hasil wawancara dengan Ibu ST, 09 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program pendidikan gratis adalah program yang telah lama diterapkan di Kabupaten Gowa. Program ini juga berlaku di setiap sekolah baik negeri ataupun sekolah swasta. Program pendidikan gratis merupakan program yang dimaksudkan untuk meringankan beban pembiayaan sekolah kepada siswa maupun orang tua siswa.

Selanjutnya hal ini disetujui oleh Ibu HJ, salah satu guru SMP Aiyiyah Sungguminasa dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Kalo disini tidak ada pembayaran sama sekali, dalam artian gratis. Program ini sudah lumayan lama diselenggarakan sebelum adanya program K13. Program ini berjalan bersamaan dengan program SKTB saat itu. Seingat saya program ini dulunya sudah ada sejak

kepemimpinan Bupati Ichsan Yasin Limpo sampai saat ini. Bahkan disini itu kalau ada laporan siswa yang disuruh fotocopy atau pungutan liar begitu pasti dapat teguran gurunya. (Hasil wawancara dengan Bapak Ibu HJ, 10 September 2020).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas dapat diketahui bahwa program pendidikan gratis di terapkan di Kabupaten Gowa bersamaan dengan program SKTB. Program ini ada semenjak kepemimpinan Bupati Ichsan Yasin Limpo. Dahulunya ada CS (*Call Center*) khusus pengaduan yang diberikan kepada orang tua siswa apabila menemukan pelanggaran selama pelaksanaan program pendidikan gratis di sekolah.

Wawancara juga dilakukan bersama salah satu siswa SMP Aiyiyah Sungguminasa mengenai program pendidikan gratis ini, yaitu sebagai berikut :

“Selama sekolah di SMP Aisyiyah, waktu pertama kali masuk sekolah tidak ada biaya atau pungutan sekolah sama sekali. jadi kak saya tinggal masuk dan lengkapi berkasku saja terus sekolah juga tidak minta pembayaran sama sekali. Kalau di sekolah sendiri sudah disediakan buku paket dan buku pelajaran yang lain tapi kalau buku tersebut dihilangkan baru kak pasti kena denda bayar 50 ribu. Tapi biasanya ada tugas kak dimana kami disuruh membayar sama gurunya seperti tugas kelompok sama fotocopy kak. Selama ini tidak ada pembayaran lainnya selain itu sama pernah juga disuruh buat bayar uang infaq kak. Cuman itu saja kak”. (Hasil wawancara dengan Adik NA, 14 September 2020).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas dapat diketahui bahwa pada proses pelaksanaan program pendidikan gratis memang tidak ada biaya atau pungutan yang diberikan kepada siswa mengenai masalah pembayaran uang masuk sekolah, komite dan lain sebagainya. Meski segala macam pembiayaan sekolah dibebaskan atau

dalam artian gratis, masih saja ada pembayaran semacam infaq serta fotocopy yang semestinya tidak dipungut biaya sama sekali.

Hal serupa dikatakan oleh orang tua siswa sebagai berikut :

“Tidak ada pembayaran masuk sekolah nak, dan itu sangat membantu saya sama suami karena tidak pusing memikirkan uang komite dan lain sebagainya. Karena kalau bukan di Gowa itu biasanya sekolahnya masih pakai sistem bayar-membayar terus banyak pembayaran sekolah. Kalau anak saya sesekali pernah minta uang untuk bayar tugas sekolah sama infaq pernah beberapa kali. Selain itu tidak ada nak”. (Hasil wawancara dengan Ibu MW, 15 September 2020).

Dari hasil wawancara ini peneliti kemudian melakukan penelusuran lebih lanjut dan mendapatkan data mengenai pungutan yang dilarang dalam pelaksanaan pendidikan gratis (berdasarkan Perda Kabupaten Gowa No. 4 Tahun 2008), yaitu sebagai berikut :

- a) Permintaan bantuan pembangunan.
- b) Permintaan bantuan dengan alasan dana sharing.
- c) Pembayaran buku.
- d) Pembayaran iuran pramuka.
- e) Pembayaran LKS.
- f) Pembayaran uang perpisahan.
- g) Pembayaran uang photo.
- h) Pembayaran uang ujian.
- i) Pembayaran uang ulangan/semester.
- j) Pembayaran uang pengayaan/les.
- k) Pembayaran uang lapor.
- l) Pembayaran penulisan ijazah.

- m) Pembayaran uang infaq.
- n) Pungutan lainnya yang membebani baik siswa maupun orangtua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pendidikan gratis di Kabupaten Gowa sudah cukup baik dan efektif sebagaimana yang diinginkan oleh pemerintah. Namun sayangnya berdasarkan data jenis pungutan yang dilarang yang peneliti dapatkan masih ada beberapa pungutan yang dilakukan sekolah seperti uang infaq dan pungutan lainnya yang ditemukan dalam proses belajar mengajar.

Selain untuk mengetahui apakah target program pendidikan gratis telah sesuai dan tepat sasaran, peneliti juga kemudian menelusuri masalah pembiayaan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa untuk biaya pendidikan gratis ini untuk setiap sekolah di wilayah Kabupaten Gowa. Peneliti kemudian mendapatkan data dari hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan Kepala Seksi Pendataan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama mengenai anggaran program pendidikan gratis, beliau mengatakan :

“Anggaran dana pendidikan gratis makin meningkat tiap tahun sebenarnya tapi karena adanya kasus *covid* ini jadi untuk anggaran tahun ini dipangkas dan dikurangi untuk keperluan penanganan *covid*. Makanya untuk tahun ini (2020) dana pendidikan gratis yang diberikan ke sekolah itu terbatas.” (Hasil wawancara dengan Bapak M, 11 September 2020).

program yang mana memang ditujukan untuk membantu siswa dan orang tua siswa dalam hal pembiayaan sekolah.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program ialah titik awal yang menentukan keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuannya. Oleh sebab itu sosialisasi program haruslah dilakukan dengan cara-cara yang terencana serta sistematis dengan cara memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik.

Selama ini Dinas Pendidikan dalam melakukan sosialisasi program dengan cara sosialisasi langsung kepada para Kepala sekolah se-Kabupaten Gowa. Seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Seksi Pendataan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, bahwa:

“Dari dinas pendidikan sendiri sosialisasinya itu Kepala sekolah masing-masing kecamatan itu di undang dan dilakukan pertemuan langsung untuk sosialisasikan program ini ke masyarakat luas terutama ke orang tua siswa.” (Hasil wawancara dengan Bapak M, 11 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan Dinas Pendidikan dengan mengundang masing-masing Kepala Sekolah dan memberikan arahan untuk sosialisasi secara langsung kepada orang tua siswa.

Namun dari pihak sekolah, selain melakukan sosialisasi langsung kepada orangtua siswa, mereka juga melakukan sosialisasi dengan menggunakan media sosial (Medsos) sebagaimana hasil wawancara

peneliti dengan Ibu ST, Kepala sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa yaitu sebagai berikut :

“Selama ini sosialisasi yang dilakukan oleh dinas dan pemerintah, waktu itu Kepala sekolah dan guru itu dipanggil semua dalam satu pertemuan dimana disana juga ada pemateri nya yang menyampaikan soal hal-hal yang berkaitan dengan program pendidikan gratis ini. Makanya kemudian sekolah membuat program rencana kerja sekolah (RKS) yang diajukan ke dinas pendidikan. kalo sekolah kepihak orang tua siswa itu juga ada sosialisasinya, biasanya kami juga melakukan sosialisasi via medsos yaitu melalui *Whatsapps* atau *Facebook*”. (Hasil wawancara dengan Ibu ST, 10 September 2020).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas dapat diketahui bahwa pada proses sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah tidak hanya dengan melakukan sosialisasi secara langsung kepada orang tua siswa, tetapi juga dengan cara melakukan sosialisasi via medsos, seperti *Whatsapps* dan *Facebook*.

Hal yang pun disampaikan oleh Ibu HJ, salah satu guru di SMP Aisyiyah Sungguminasa, beliau mengatakan:

“Sosialisasi pendidikan gratis yang dilakukan di sekolah kami itu biasanya kami mengundang orang tua siswa, ada pertemuan soal pembebasan pembiayaan biaya sekolah sebelum siswa masuk sekolah disini. Sekarang sosialisasinya juga berkembang dengan menggunakan medsos. Biasanya via *Whatsapps* kami melakukan sosialisasinya kepada orangtua siswa. Malah sekarang ada banyak orang tua siswa yangtahu mengenai informasi tersebut sebelum kami sampaikan. Sudah lama program ini berjalan jadi wajar saja jika sudah banyak yang tau”. (Hasil wawancara dengan Ibu HJ, 10 September 2020).

Dari hasil wawancara di atas mengenai sosialisasi program yang dilakukan dinas pendidikan Kabupaten Gowa peneliti mengambil kesimpulan bahwa dinas pendidikan sudah melakukan sosialisasi program pendidikan gratis dengan cukup baik. Namun sepertinya akan lebih efektif

Ukuran dan tujuan suatu program diperlukan untuk mengarahkan dalam pelaksanaan program, hal tersebut dilakukan agar sesuai dengan apa yang yang sudah direncanakan.

Pencapaian tujuan program di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program pendidikan gratis di Kabupaten Gowa dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Yang mana berfokus pada tujuan pendidikan di kabupaten Gowa selaras dengan tujuan pendidikan gratis yang telah dilaksanakan.

Ada dua tujuan program pendidikan gratis di Kabupaten gowa ialah pertama yaitu untuk mengurangi beban masyarakat, peserta didik/siswa maupun orang tua peserta didik. Kedua yaitu untuk meningkatkan minat masyarakat Kabupaten Gowa dalam menyekolahkan anak mereka. Sebagaimana seperti hasil wawancara langsung dengan Kepala Seksi Pendataan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut:

“Tujuan pendidikan gratis yaitu untuk mengurangi beban siswa dan orang tuanya, program ini diharapkan oleh kami sangat membantu siswa sehingga mereka bisa tenang bersekolah tanpa perlu memikirkan soal biaya. Selain itu program ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat kami untuk tetap menyekolahkan anak mereka karena kan bebas pembayaran kami berharap seluruh masyarakat Gowa bisa merasakan pendidikan yang layak sebab kami mengharapakan Kabupaten kami ini menjadi contoh sebagai Kabupaten Pendidikan”.
(Hasil wawancara Bapak M, 11 September 2020).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tujuan utama dari program pendidikan gratis ini ialah dapat membantu serta meringankan beban siswa dan orang tua siswa juga dapat meningkatkan minat masyarakat

untuk menyekolahkan anak mereka sebab karena gratis tidak ada alasan orangtua untuk tidak menyekolahkan anaknya.

Peneliti kemudian melakukan wawancara terkait pencapaian tujuan program pendidikan gratis dengan beberapa narasumber yang merupakan orang tua siswa yaitu sebagai berikut ini:

“Saya merasa sangat terbantu karena saya juga dari keluarga yang kurang mampu. Saya punya tiga anak dan saya bisa menyekolahkan ketiganya saat ini karena adanya dukungan dari pemerintah lewat program pendidikan gratis ini. Tapi kadang anak saya meminta uang pembayaran katanya dari guru untuk uang infaq dan tugas sekolah. Semenjak belajar lewat *daring* ini juga saya sedikit kesulitan membelikan kuota untuk belajar anak saya. Dari sekolah juga cuman sekali diberikan bantuan kuotanya”. (Hasil wawancara dengan Ibu R, 15 September 2020).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas dapat diketahui bahwa orang tua siswa dari kalangan tidak mampu merasa sangat terbantu dengan program pendidikan gratis ini. Namun kadang anak mereka juga tetap meminta uang pembiayaan untuk hal lain dengan alasan keperluan sekolah semacam infaq dan untuk tugas sekolah.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh orang tua siswa yang lain yaitu sebagai berikut:

“Jujur saja dek, kalau tidak ada program gratis ini saya mungkin kesusahan menyekolahkan anak saya dek, sebab saya punya anak yang lumayan banyak dan jarak usianya berdekatan. Dulu setau saya biaya sekolah gratis ini sampai SMA, tapi saya diberitahu kalau SMA sekarang sudah pisah sama pemerintah daerah dan dipegang sama provinsi jadi sekarang katanya cuman SD sama SMP saja yang masuk tanggungan. Kalau masalah terbantu, saya sangat terbantu. Beberapa kenalan saya juga bahkan sekolah di Aisyiyah itu mereka pekerjaannya serabutan begitu dan jika saya seandainya tidak ada sekolah gratis ini

mereka juga pasti kesulitan dan bisa jadi tidak menyekolahkan anaknya”. (Hasil wawancara dengan Ibu NW, 13 September 2020)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas dapat diketahui bahwa senada dengan narasumber sebelumnya orang tua siswa dalam hal ini sangat mendukung dan senang dengan adanya program ini sebab program pendidikan gratis ini sangat membantu mereka dalam mengatasi biaya sekolah anak.

Hal ini di perkuat oleh Ibu HJ, guru SMP Aisyiyah Sungguminasa, beliau mengatakan bahwa :

“Kami para guru disini juga sudah di sosialisasikan soal masalah itu dan memang banyak orang tua siswa yang merasa sangat terbantu. Saya disini sebagai wali kelas selalu melakukan bincang-bincang dengan orang tua siswa soal masalah anak mereka, kami juga pernah membahas hal ini. Ada orangtua siswa saya yang saya sangat kasihan sekali terutama karena sekarang belajar *daring* dan beliau terbebani sebenarnya dengan pembelajaran *daring* karena kesulitan mencari uang untuk kuota. Kami sudah mencoba mensiasatinya dengan membicarakan hal ini bersama kepala sekolah dan guru yang lain. Tapi kalau masalah selain itu, saya rasa tidak ada ya mereka malah senang karena bisa menyekolahkan anaknya dengan gratis begini”. (Hasil wawancara dengan Ibu HJ, 10 September 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa banyak orang tua siswa yang merasa puas dengan program pendidikan gratis ini. Orang tua tidak merasa terbebani dan program ini sangat membantu mereka.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa mengenai minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah mereka, beliau mengatakan :

dilaksanakan. Data tersebut peneliti susun dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 :Jumlah Siswa Sebelum Adanya Program (2003-2007)

Tahun	Jumlah
2003	121 Siswa
2004	136 Siswa
2005	139 Siswa
2006	164 Siswa
2007	184 Siswa

Sumber : *SMP Aisyiyah Sungguminasa (2020)*

Tabel di atas tersebut menunjukkan data jumlah siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa dalam kurun waktu lima tahun yang lalu (2003-2007) sebelum adanya atau dilaksanakannya program pendidikan gratis. Jumlah siswa tidak pernah mencapai 200 orang pendaftar setiap tahunnya.

Peneliti juga mendapatkan jumlah siswa penerima program pendidikan gratis (2016-2020) dalam hal ini untuk melihat perkembangan jumlah siswa yang masuk ke SMP Aisyiyah Sungguminasa setelah program pendidikan gratis dilaksanakan. Data tersebut peneliti susun dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 :Jumlah Siswa Penerima Program (2016-2020)

Tahun	Jumlah
2016	338 Siswa
2017	345 Siswa
2018	364 Siswa
2019	370 Siswa
2020	381 Siswa

Sumber : *SMP Aisyiyah Sungguminasa (2020)*

kemudian mengambil tindakan apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Pemantauan program ialah pengawasan yang dilaksanakan pada program pendidikan gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, yang mana dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada orang-orang yang mendapatkan layanan program pendidikan gratis ini. Dengan dilakukannya pemantauan program ini juga untuk mengetahui pencapaian target, ketepatan sasaran, serta pencapaian tujuan program pendidikan gratis.

Peneliti mewawancarai Kepala Seksi Pendataan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama terkait proses pemantauan program yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, bahwa:

“Dalam hal ini, tentu saja kami selalu melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap program pendidikan gratis. Program ini salah satu program unggulan kami dan kami disini selalu terbuka atas segala macam masukan untuk perkembangan program ini kedepannya.” Hasil wawancara dengan Bapak M, 11 September 2020).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas dapat diketahui bahwa telah dilakukan evaluasi dan pemantauan terhadap program pendidikan gratis ini. Perlu adanya masukan dan saran demi pengembangan program kedepannya.

Beliau juga menambahkan soal bagaimana Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa memantau proses pelaksanaan program pendidikan gratis ini, sebagai berikut :

“Kami sudah mempertimbangkan semua dengan matang. Kami juga tentu saja akan melakukan tindakan apabila menemukan pelanggaran. Yang mana apabila kami mendapatkan laporan pelanggaran, maka para pelanggar baik itu Kepala Sekolah maupun guru akan dicopot jabatan atau dipindahkan kedataran tinggi. Waktu Bupati yang dulu itu memang ada CS pengaduannya, tapi kalau yang Bupati sekarang itu saya kurang tau. Dulu pernah ada beberapa sekolah yang ketahuan melanggar. Waktu gurunya ditanya memang katanya tidak ada pembayaran begitu, tapi kami tanya siswanya dengan cara sembunyi-sembunyi dan mereka bilang waktu itu disuruh bayar les renang. Kasus lain ada koperasi sekolah yang memaksa siswa untuk beli baju sekolah di koperasi sekolah. Tapi selama ini saya tidak menemukan laporan pelanggaran dari SMP yang saudara sebutkan. SMP Aisyiyah Sungguminasa selama ini aman-aman saja belum ada laporan pelanggaran yang kami terima”. (Hasil wawancara dengan Bapak M, 11 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pemantauan pelaksanaan program pendidikan gratis yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dilakukan dengan cukup efektif dan terlaksana dengan baik.

Wawancara juga dilakukan bersama Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, beliau mengatakan :

“Biasanya kami melakukan pemantauan secara langsung. Jadi kalo ada laporan yang kami dapat dari siswa/orang tua siswa mengenai pembayaran apapun itu di sekolah langsung kami respon balik laporan tersebut. Kalau sudah ada laporan begitu kami bakal turun tangan dengan mencari informasi-informasi terlebih dahulu sebelum melakukan survei langsung. Agak rumit memang karena beberapa siswa susah diajak kompromi untuk buka suara. Kemarin bahkan saya mendapatkan laporan mengenai adanya pungutan unag mangkal dan kami langsung tindak lanjuti laporan itu. Dari pihak kami itu sangat sigap dalam menanggapi laporan macam itu. Jadi saya rasa pengawasan yang kami lakukan disini sudah cukup baik.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan dalam proses pemantauan pelaksanaan program pendidikan gratis Dinas pendidikan dalam hal ini telah bersikap tanggap dan cepat dalam menangani laporan pelanggaran. Dan

diketahui bahwa apabila ada laporan pelanggaran yang diterima, Dinas Pendidikan akan melakukan pengawasan secara langsung untuk mengetahui lebih detail mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Namun ternyata pemantauan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan belum berjalan efektif, hal ini dinyatakan oleh Ibu ST, Kepala sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa yaitu sebagai berikut :

“Dari pihak dinas sendiri saya rasa memang sudah dilakukan pemantauan, masalahnya susah juga karena jarang ada pengawasan langsung dari dinas, tapi kami disini tidak mau melanggar aturan. Kami sama sekali tidak melakukan pungutan apapun, dan selama ini tidak punya permasalahan dengan dinas soal pelanggaran aturan”. (Hasil wawancara dengan Ibu ST, 10 September 2020).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas dapat diketahui bahwa pemantauan sudah dilakukan oleh pihak dinas pendidikan, sayangnya pemantauan tersebut kurang efektif sebab pengawasan secara langsung tidak sering dilakukan.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh guru SMP Aisyiyah Sungguminasa :

“Jarang ada pengawasan yang dilakukan disini, sesekali mungkin ada. Malah lebih sering kepala yayasan yang memantau di sekolah”. (Hasil wawancara dengan Ibu HJ, 10 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari pihak sekolah menganggap bahwa pengawasan atau pemantauan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan terkait pelaksanaan program pendidikan gratis belum maksimal apalagi pengawasan langsung. Dapat dilihat bahwa pengawasan langsung yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan hanya

apabila ada sekolah yang akan ditindak atau dicurigai melakukan pelanggaran.

Selain itu salah satu hal yang mendukung pelaksanaan program pendidikan gratis ini dapat dilihat dari segi kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Perda Gowa No 4 Tahun 2008 bahwa pendidikan gratis dimaksudkan agar siswa mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu (yang juga dinilai dari segi sarana dan prasarana sekolah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H, selaku Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama diketahui bahwa :

“Untuk saat ini, sarana dan prasana sekolah yang menunjang proses pembelajaran itu kami sangat perhatikan. Masalah seperti penyediaan alat-alat pelajaran atau pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah contohnya sebenarnya setiap sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama itu diberikan bantuan dana bos dari pemerintah. Dana bos itulah yang memenuhi kebutuhan sekolah dan memang dimaksudkan membantu biaya operasional sekolah jadi itu tergantung masing-masing sekolah bagaimana mereka menaglokasikan dana tersebut untuk kebutuhannya. Kalo menurut saya ya untuk sarana prasaran penunjang program pendidikan gratis, setiap sekolah itu sudah lumayan memadai sarana dan prasarananya”.(Hasil wawancara dengan Bapak H, 12 September 2020).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas dapat diketahui bahwa dinas pendidikan dalam hal ini tentu saja juga menaruh perhatian pada kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Hal tersebut sudah dianggap memadai dan cukup sampai saat ini.

itu bergantian dipakai oleh kelas berbeda”.(Hasil wawancara dengan Ibu ST, 09 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana sekolah yang menerapkan program pendidikan gratis belum cukup memadai terutama ruang kelas yang masih sangat kurang.

Wawancara juga peneliti lakukan dengan siswa dan orang tua siswa mengenai sarana prasana sekolah sebagai berikut bahwa :

“Kalau buku paket dan lainnya itu sudah terpenuhi dengan baik kak. Sayangnya karena ruang kelas yang kurang kemarin saya sempat masuk itu pake sistem rolling begitu kak jadi ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang. Dan itu berlangsung lumayan lama kak sampai sekarang malah tapi sekarang itu karena belajarnya sistem daring makanya tidak begitu lagi kak”. (Hasil wawancara dengan RAS, 17 September 2020).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas dapat diketahui bahwa masalah yang sama juga dikeluhkan oleh orang tua siswa mengenai fasilitas ruang kelas yang masih sangat kurang. Beruntung saat ini siswa masih melakukan sistem pembelajaran *daring* karena pandemik.

Hal tersebut diperkuat oleh salah satu orang tua siswa yang mengatakan bahwa :

“Ruangan kelasnya itu yang masih kurang, padahal banyak sekali yang minat sekolah di SMP itu tapi ruang kelasnya masih perlu ada penambahan. Katanya juga ada ruang seni dan panggung apalah itu buat siswa dan ruangnya belum ada jadi siswa pakai ruang kelas kalau latihan. Ini anak saya yang bilang. Jadi menurut saya sekolah setidaknya harus meminta penambahan ruang kelas karena itu masih kurang sekali”. (Hasil wawancara dengan Ibu NW, 09 September 2020).

keterangan pihak sekolah bahwa Dinas Pendidikan belum maksimal dalam melakukan pemantauan secara rutin meskipun mereka cepat tanggap ketika ada laporan pelanggaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan efektivitas pelaksanaan program pendidikan gratis di SMP Asiyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa secara keseluruhan belum cukup efektif dalam pelaksanaannya. Melalui empat indikator efektivitas program menurut Subagyo (2001) yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program serta pengawasan program beberapa poin sudah terpenuhi dengan cukup efektif namun sayangnya perlu adanya perbaikan dalam proses pelaksanaan program.

Masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi dan perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan gratis ini, baik dari pihak Dinas pendidikan maupun dari sekolah-sekolah yang melaksanakan program.

Pada beberapa poin dari indikator yang belum tercapai, seperti tujuan program dari segi mengurangi beban siswa dan orang tua siswa dalam hal pembiayaan sekolah belum terpenuhi dengan baik, juga pada indikator sosialisasi dan pemantaun yang masih belum maksimal.

Selain itu, sarana dan prasarana sekolah masih kurang. masih perlu banyak hal yang harus dibenahi dalam pelaksanaan program pendidikan gratis ini, sebab program ini sudah berjalan cukup lama.

SMP Aisyiyah Sungguminasa sudah cukup efektif apalagi untuk indikator kedua yang mana pada kenyataannya memang minat masyarakat Kabupaten Gowa untuk menyekolahkan anaknya di SMP Aisyiyah Sungguminasa makin meningkat tiap tahunnya.

4. Pemantauan pelaksanaan program pendidikan gratis di Kabupaten Gowa yang juga hanya dilakukan apabila ada laporan pelanggaran atau ada kecurigaan terhadap sekolah yang melakukan pelanggaran. Dari keterangan pihak sekolah bahwa Dinas Pendidikan belum maksimal dalam melakukan pemantauan secara rutin meskipun mereka cepat tanggap ketika ada laporan pelanggaran. Namun akan lebih baik jika Dinas Pendidikan memberikan inovasi dalam melakukan pemantauan agar bisa tau lebih banyak sekolah mana saja yang telah melakukan pelanggaran.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian langsung di Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa dan SMP Aisyiyah Sungguminas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dan Dinas Pendidikan diharapkan lebih memperhatikan pemerataan dan kelengkapan sarana serta prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih maksimal.
2. Terkait sosialisasi program akan lebih baik jika Dinas Pendidikan melakukan sosialisasi program dengan memanfaatkan perkembangan

teknologi saat ini yaitu melalui platform media sosial (*Whatsapps, Instagram, Facebook, Twitter* ataupun media sosial lainnya) sehingga semua informasi apapun mengenai program pendidikan gratis bisa diakses oleh semua orang (termasuk mengenai apa saja jenis pungutan yang dilarang).

3. Pemantauan program harus lebih di optimalkan lagi bisa dilakukan dengan cara selalu melakukan survei langsung ke setiap sekolah minimal dua kali kunjungan dalam satu semester. Pengawasan juga bisa dilakukan melalui platform media sosial dengan membuat akun khusus yang menanggapi laporan jika masih ada pembayaran-pembayaran yang seharusnya gratis yang dilakukan oleh pihak sekolah. Selain itu, dari segi kelengkapan sarana prasana yang masih sangat minim dan tidak memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2013). *Analisis Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Gratis di Desa Bontotanga Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi.
- Ana. (2019). *Semua Jenis Pendidikan di Kabupaten Gowa Gratis*. <https://www.fajarpendidikan.co.id/semua-jenis-pendidikan-di-gowa-gratis/>
- Andriani, N. and others. (2014). Implementasi Penyelenggaraan Pendidikan Gratis. *Jurnal Kebijakan Publik*, 5, 23–30.
- E, O. U. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ema. (2010). *Definisi Sekolah Gratis Perlu Diluruskan*. <https://palembang.tribunnews.com/02/08/2010/definisi-sekolah-gratis-perlu-diluruskan>
- Gibson, JL and Ivancevich, J. M. (2010). *Organisasi, Struktur dan Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu SP and Hasibuan, H. M. S. (2008). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu SP and Hasibuan, H. M. S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imam, B. (2002). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Adicta Karya Nusa.
- Kurniawan, A. (2020). *Pengertian Program Charles O Jones*.
- La Ode Abdul Haadiy Qayyum. (2012). *Program Pendidikan Gratis Di Smp Negeri 3 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Universitas Hasanuddin. Skripsi.
- Luankali, B. (2007). *Analisis Kebijakan Publik Dalam Proses Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Amelia Press.
- Lubis, Hari and Huseini, M. (2009). *Pengantar Teori Organisasi*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Maharani, E. (2017). *Gowa Perintis Pendidikan Gratis*. <https://www.republika.co.id/berita/koran/kesra/14/06/23/pendidikan/education/17/10/27/oyh12a335-gowa-perintis-pendidikan-gratis-di-sulsel>
- Mahyuddin, M. (2016). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat*. Universitas Islam Negeri Alauddin

Makassar.Skripsi.

- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, R. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Bandung : Rajawali Press.
- Mustari, N. (2013). *Implementasi Kebijakan Publik*. Membumi Publishing.
- Musyaffa, I. (2017). *Sekolah Gratis Adalah Hak Masyarakat*.
<https://mediaindonesia.com/humaniora/102945/sekolah-gratis-adalah-hak-masyarakat>
- Noviana, N. A. (2014). *Jenjang Pendidikan Formal di Indonesia Menurut UU Sistem Pendidikan Tahun 2003*. <https://ilmupendidikan.net/pendidikan/peraturan/jenjang-pendidikan-formal-di-indonesia-uu-sisdiknas-2003>
- Peraturan Daerah Kabupaten Gowa. (2008). *Peraturan Daerah Gowa No 4 Tahun 2008 Tentang Pendidikan Gratis*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Gowa. (2013). *Peraturan Daerah Gowa No. 8 Tahun 2013 Perubahan Perda Gowa No. 4 Tahun 2008 Tentang Pendidikan Gratis*.
- Richard, S. (1985). *Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku*. Jakarta : Erlangga.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Siagian, S. P. (2001). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi Dan Strategi*. Jakarta : Bina Aksara.
- Siagian, S. P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Subagyo, P. (2001). *Manajemen Operasi*. Yogyakarta : BPFE Sukarna.
- Subarsono, A. (2005). *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tangkilisan, H. N. (2002). *Manajemen SDM Birokrasi Publik: Strategi Keunggulan Pelayanan Publik*. Yogyakarta : YPAPI.
- Tangkilisan, H. N. S. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta : Grasindo.
- Tjokroamidjojo, B. (2000). *Pengantar Administrasi Pembangunan LP3ES*. Jakarta : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *UU No 20 Tahun 2003 Tentang*

RIWAYAT HIDUP



MUSYARRAFAH. Lahir di Polmas pada tanggal 19 Februari 1998. Anak bungsu dari tujuh bersauda dari Ayahanda Almarhum Dr. H. M Zaki Ali dan Ibunda Hj. Zainab. Mulai mendapatkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 017 Manding tamat pada Tahun 2010. Kemudian ditahun yang sama melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 21

Merangin tamat pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan lagi Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 11 Merangin tamat pada tahun 2016. Setelah tamat kemudian terdaftar sebagai mahasiswa Angkatan 2016 pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1).

Berkat Rahmat Illahi Rabbi dan doa yang tak terhingga, penulis dapat menyelesaikan studi dengan karya tulis ilmiah yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan Gratis di SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.”